

**FUNGSI KESENIAN “GANDANG LASUANG”
DALAM PESTA PERKAWINAN DI DESA PADANG SAWAH
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI



**AFRINA YENTI
2006/77263**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Fungsi Kesenian Gandang Lasuang dalam Pesta Perkawinan di
Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman

Nama : Afrina Yenti
NIM/TM : 77263/2006
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wimbrayardi, M. Sn
NIP.19611205.199112.1.001

Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP.19630717.199001.1.001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
Nip.19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Kesenian Gandang Lasuang dalam Pesta Perkawinan di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman

Nama : Afrina Yenti
NIM/TM : 77263/2006
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Januari 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	1. _____
2. Sekretaris	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	2. _____
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum	3. _____
4. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	4. _____
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn	5. _____

ABSTRAK

Afrina Yenti. 2011. Fungsi Kesenian *Gandang Lasuang* dalam Pesta Perkawinan di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman. Skripsi. Program S1 UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* dalam pesta perkawinan di Desa Padang Sawah. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu mengamati dan wawancara, pemotretan dan analisis.

Kesenian *Gandang Lasuang* memiliki hubungan adat dengan pesta perkawinan, sehingga hanya pesta perkawinan dengan menggunakan adat lengkap/sepenuhnya yang boleh mengadakan pertunjukan kesenian *Gandang Lasuang*. Kesenian *Gandang lasuang* digunakan pada saat pengantin laki-laki datang ke rumah pengantin perempuan pada siang hari saat pesta perkawinan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian *Gandang Lasuang* termasuk kedalam alat musik Ansambel karena terdiri dari penggabungan beberapa alat musik, yaitu: lasuang, alu, belek/kaleng, botol, rebana, giring-giring, talempong dan batu.

Dari segi fungsi dapat ditemukan bahwa fungsi kesenian *Gandang Lasuang* dalam pesta perkawinan di desa Padang Sawah adalah: sebagai hiburan, komunikasi, reaksi jasmani, perlambagan, pengintegrasikan masyarakat dan pengungkapan emosi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadiran ALLAH Subbhanahu Wataa'la yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul " Fungsi Kesenian Gandang Lasuang dalam Pesta Perkawinan di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman ".

Penulisan ini adalah salah satu syarat menempuh Sarjana Strata satu (S1) dalam program studi seni musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya terutama kepada :

1. Bapak Drs.Wimbrayardi, M.Sn selaku pembimbing I dan Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing II, yang telah memberikan segala saran dan masukan sebagai bimbingan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji 1 : Drs. Marzam, M.Hum, 2: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum, 3: Yensharti, S.sn., M.Sn.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan.
4. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku pembimbing akademis.

5. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Ayahanda Bakhtiar Kt. Basa dan Ibunda Yusnimar serta suami tercinta Indra Wahyudi yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta setia mengantar, menemani ananda melaksanakan penelitian.
7. Wali Nagari Desa Padang Sawah Bapak Bahari, yang telah memberi izin melakukan penelitian dan data-data lengkap sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.
8. Seluruh rekan dan sahabat sesama Mahasiswa di Sendratasik FBS UNP serta semua pihak lainnya yang telah ikut memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan di atas dengan pahala yang setimpal. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat adanya. Amin.

Padang, 23 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	6
C. Kerangka Konseptual	9
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Objek Penelitian	11
C. Instrumen Penelitian	11
D. Teknik Pengumpulan Data	12
E. Teknik Analisa Data.....	13
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	14
B. Deskripsi Kesenian <i>Gandang Lasuang</i>	20
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertunjukan <i>Gandang Lasuang</i>	21
Gambar 2. kostum Pemain <i>Gandang Lasuang</i>	22
Gambar 3. Penonton	23
Gambar 4. Alu dan Lasuang	25
Gambar 5. Belek	26
Gambar 6. Botol dan Sendok	27
Gambar 7. Rebana	27
Gambar 8. Giring-giring	28
Gambar 9. Talempong	29
Gambar 10. Batu	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan	43
Lampiran 2	Glosari	44
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian	45
Lampiran 4	Pola Ritem	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan unsur dan ekspresi kebudayaan manusia yang timbul karena adanya proses dan budaya, didukung oleh masyarakat tertentu yang homogen ataupun heterogen. Ia dapat menunjukkan perkembangan budaya dan digunakan pada berbagai aktivitas sosial masyarakat pendukungnya. Sebagai salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Sebab kesenian tersebut tidak terlepas dari struktur tertentu sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan mempunyai makna sendiri.

Kesenian juga merupakan wujud dan bentuk dari suatu kebudayaan, maka wujud dan bentuk kebudayaan itu terdiri dari berbagai macam cabang, diantaranya jenis kesenian musik, tari, teater/drama, yang kesemuanya memiliki spesifikasi pengungkapan masing-masing.

Sumatra Barat yang disebut juga Minangkabau, memiliki kesenian tradisional yang unik dan menarik. Kesenian merupakan aktivitas masyarakat yang bersifat terbuka dari rakyat untuk rakyat, sesuai dengan sistem masyarakat yang demokratis mendukung falsafah persamaan dan kesamaan antara manusia. Kesenian di daerah Minangkabau bermacam bentuknya, ada yang berbentuk tarian, pencak silat, drama dan musik yang masih digunakan masyarakat pendukung dari kesenian tradisional tersebut.

Kegiatan seni seakan-akan menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dalam segala aktivitas kehidupan masyarakat, seni tidak lagi dianggap sebagai suatu

hiburan tapi sudah menjadi kebutuhan hidup sebagaimana dikatakan Bastomi, (1976:16) sebagai berikut:

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan bathin yang murni atau unsur pandangan kehidupan dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu nilai yang terkandung didalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup pendukungnya.

Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah lepas dari masyarakat dan kebudayaan dimana seseorang bebas untuk mengembangkannya. Dukungan masyarakat penikmat seni sangat menentukan tumbuh kembangnya suatu bentuk seni. Masyarakat selalu menginginkan seni yang dihadirkan dapat dirasakan sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedyawati, (1986:28) sebagai berikut:

Pada prinsipnya suatu bentuk kesenian yang tidak dirasakan sebagai salah satu kebutuhan masyarakat berangsur-angsur akan hilang dan punah, apapun usaha yang dilakukan dalam pembinaan dan pengembangannya, sebaliknya sebagai suatu kebutuhan masyarakat maka anggota masyarakat itu sendiri mendorong dan menghidupi kesenian tersebut.

Salah satu kesenian yang berkembang dan digunakan di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman adalah *Gandang Lasuang*. Sejak dulu sampai sekarang kesenian tersebut tumbuh dan berkembang didukung oleh masyarakat pemiliknya sebagaimana kesenian tradisional lainnya, seperti: Rabab, Randai, Ronggeang yang masih diminati di Desa ini.

Penggunaan menyangkut semua kebiasaan memakai musik baik sebagai suatu aktivitas dan juga menyangkut tujuan pemakaian dalam pandangan luas.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka dalam musik tradisional Minangkabau juga ditemukan persoalan-persoalan dalam penggunaan musik dalam masyarakat yang selalu dikaitkan dengan upacara adat dan upacara agama serta acara-acara hiburan lainnya, seperti:

1. Upacara Pesta Perkawinan
2. Upacara Pengangkatan Penghulu
3. Upacara Menaiki Rumah Gadang
4. Upacara Turun Mandi Anak
5. Upacara Sunat Rasul
6. Upacara Qatam Qur'an, dan lain-lain

Di Desa Padang Sawah terdapat berbagai bentuk kesenian dan merupakan aset bagi pendapatan daerah, yang mana kesenian tersebut berkembang menurut lingkungan sendiri dan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan daerah yang tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya.

Oleh karena itu dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat di Desa Padang Sawah kesenian *Gandang Lasuang* sering digunakan dalam aktivitas sosial masyarakat khususnya dalam acara pesta perkawinan.

Kesenian *Gandang Lasuang* adalah kesenian anak nagari yang sudah *Lasuang* di Desa Padang Sawah hanya digunakan dalam acara pesta perkawinan turun-temurun dan telah termasuk kedalam adat nan diadatkan. Kesenian *Gandang Lasuang* termasuk kedalam klasifikasi musik Ansambel. Instrumen yang digunakan dalam kesenian *Gandang Lasuang* di Desa Padang Sawah pada umumnya hampir sama dengan instrumen yang digunakan di daerah lain, yaitu: *lasuang*, alu, talempong, belek, batu, rebana, giring-giring dan botol.

Kesenian *Gandang Lasuang* adalah diperankan oleh kaum perempuan yang tidak dibatasi oleh usia, kesenian ini digunakan dalam acara pesta perkawinan karena kesenian ini berfungsi sebagai hiburan saat menyambut kedatangan pengantin laki-laki dirumah pengantin perempuan.

Kesenian *Gandang Lasuang* hanya boleh digunakan oleh masyarakat yang mengadakan pesta perkawinan dengan menggunakan adat sepenuhnya dan tidak dibolehkan bagi masyarakat yang mengadakan pesta perkawinan biasa (sederhana). Hal ini yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana fungsi kesenian *Gandang Lasuang* secara lebih mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan dilapangan penulis menemukan beberapa masalah dalam Kesenian *Gandang Lasuang*, yaitu:

1. Alat musik yang digunakan dalam kesenian *Gandang Lasuang*
2. Kehidupan pemain kesenian *Gandang Lasuang*
3. Lagu dalam Kesenian *Gandang Lasuang*
4. Fungsi kesenian *Gandang Lasuang*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Padang Sawah, pada saat ini Kesenian *Gandang Lasuang* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pesta perkawinan di Desa Padang Sawah.

Dalam hal ini penulis membatasi masalah tentang fungsi kesenian *Gandang Lasuang* dalam pesta perkawinan di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Bagaimana fungsi kesenian *Gandang Lasuang* dalam pesta perkawinan di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan fungsi kesenian *Gandang Lasuang* di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kesenian *Gandang Lasuang* dalam pesta perkawinan di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman:

1. Penulisan skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang berkecimpung dalam bidang seni budaya.
2. Secara khusus dapat disampaikan bahwa kegunaan tulisan tentang kesenian *Gandang Lasuang* ini berguna bagi kalangan mahasiswa jurusan sendratasik sebagai acuan dalam membuat makalah atau sebagainya.
3. Bertambahnya pengalaman dan pengetahuan penulis tentang kesenian tradisional khususnya kesenian *Gandang Lasuang*.
4. Untuk menjaga dan melestarikan kesenian *Gandang Lasuang* di Desa Padang Sawah.
5. Untuk mendokumentasikan kesenian *Gandang Lasuang* yang ada di Desa Padang Sawah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian tentang kesenian *Gandang Lasuang* telah ada dilakukan oleh penulis sebelumnya. Dari sumber yang telah dipelajari sudah ditulis oleh Eliya Roza (1998) dalam bentuk skripsi dengan judul, yaitu: Kesenian *Gandang Lasuang* di Desa Sasak Kabupaten Pasaman: Tinjauan dari Aspek Musikologis dan Aspek Organologis. Dari aspek musikologis ditemukan motif lagu Siamang Bagayuik dan lagu Siganjua Lalai, sedangkan dari aspek organologis ditemukan bahwa instrument lasuang yang dimainkan oleh enam orang yang memukul alu secara bergantian kedalam lobang lasuang, maka alat ini berfungsi sebagai leader dalam permainan secara keseluruhan. Hal di atas menjadi pedoman untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan masalah tentang fungsi kesenian *Gandang Lasuang* di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman.

B. Landasan Teori

Dalam hal ini juga dapat dikatakan bahwa kebudayaan tidak akan pernah hilang selagi ada unsur masyarakat yang bersangkutan terus melestarikan dan menjaga keawetan kebudayaan tersebut. Namun kebudayaan asli dapat berubah sewaktu-waktu apabila sudah terjamah oleh kebudayaan lain. Banyak kita lihat sekarang ini bahwa kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan sendiri sudah pudar, mereka telah mengikuti kebudayaan luar tanpa menilai kebudayaan tersebut apakah sesuai dengan kebudayaan yang telah menjadi tradisi dalam keseharian masyarakat kita, dalam Eliya Roza (1998:9).

Suatu jenis musik etnis adalah milik masyarakat, bahkan dikatakan bahwa setiap etnis lahir sebagai pemenuhan fungsi kebudayaan tertentu. Dengan demikian keberadaan musik etnis tersebut berfungsi untuk kepentingan yang berkaitan dengan kehidupan budaya. Keberadaan sebuah musik yang telah menjadi kebudayaan dalam suatu lingkungan masyarakat yang merupakan ciri dari suatu komunitas yang menempati suatu wilayah yang masih terikat dengan kebudayaan aslinya. Namun dapat dilihat bahwa keberadaan musik sering disadari dan diketahui oleh para pewaris budaya, tetapi mereka jarang mengetahui tentang fungsi dari musik itu sendiri. Mereka akan mengetahui tentang semuanya atas bantuan dari peneliti-peneliti dari luar, Eliya Roza (1998:9).

Mengenai fungsi musik, Merriam dalam Elfiandri (2010:10) lebih menegaskan lagi pengertian tentang fungsi musik dengan mengelompokkan 10 fungsi musik, yaitu:

1. Sebagai pengungkapan emosi

Ada sebuah fakta yang sangat penting menunjukkan bahwa fungsi sebuah musik sebenarnya sangat luas dan pada beberapa tingkatan hal ini bermakna sebagai pengungkapan emosional. Dalam membicarakan teks sebuah lagu, kita memiliki kesempatan untuk menunjukkan bahwa salah satu segi yang menonjol sarana yang tersedia untuk penyaluran ide dan emosi tidak dinyatakan dalam sebuah tulisan.

2. Sebagai penghayatan estetis

Permasalahan estetika dalam musik adalah sederhana yang meliputi dua estetika dari pandangan pencipta dan pendengar, dan jika kedua nya dijadikan sebagai salah satu dari fungsi musik yang utama harus dapat dibuktikan sebagai sebuah budaya disamping fungsi utamanya.

Sebagai hiburan

Fungsi musik secara umum adalah sebagai hiburan, ini berarti dapat menimbulkan rasa senang bagi penonton atau pendengarnya.

3. Sebagai perlambangan

Pada hakekatnya musik merupakan simbolisasi ide-ide, makna dan penghayatan manusia terhadap lingkungan. Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmat.

4. Sebagai komunikasi

Musik atau vokal yang disajikan mengandung pesan-pesan kepada masyarakat, hanya saja pada umumnya orang belum tahu apa yang dikomunikasikan dalam musik.

5. Sebagai reaksi jasmani

Musik dapat mempengaruhi reaksi jasmani, misalnya para penari dapat bergerak dan dirangsang oleh musik.

6. Sebagai fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial

Dalam beberapa masyarakat, lagu-lagu yang bertujuan untuk pengendalian yang mengkritik orang-orang yang menyeleweng dari norma-norma sosial atau kebiasaan-kebiasaan setempat, maka penyampaian ini melalui musik.

7. Sebagai Pengesahan lembaga sosial

Untuk acara lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Biasanya musik juga digunakan untuk acara agama dan pengesahan sosial, tapi dalam hal ini musik bukan syarat hal mutlak untuk kedua hal diatas.

8. Sebagai kesinambungan budaya

Musik sebagai wahana yang dapat menyambungkan sebuah masyarakat dengan masyarakat lampau. Hal ini juga dimungkinkan musik dapat menembus waktu kemasa depan yaitu melalui hidupnya musik dalam ingatan atau kenangan masyarakat.

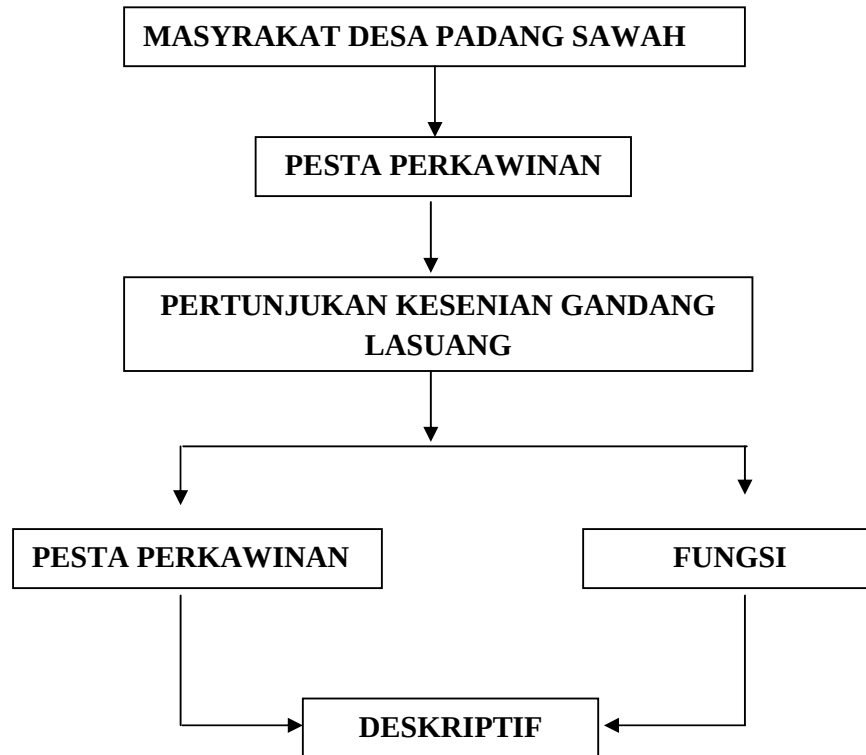
9. Sebagai pengintegrasi masyarakat

Melalui musik masyarakat dapat berkumpul pada suatu tempat, jika musik yang dihadirkan mampu mengungkapkan hasil penghayatan atau menjadi sarana yang mengundang interpretasi kelompok, maka musik tersebut akan mewujudkan unifikasi anggota masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual akan dipaparkan sebagai berikut. Untuk langkah pertama, penulis akan menguraikan dan menjelaskan tentang keberadaan masyarakat di Desa Padang Sawah secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan pesta perkawinan dengan menggunakan kesenian *Gandang Lasuang* sebagai hiburan di dalam rutinitas masyarakat dan pada acara pesta perkawinan tersebut akan membuktikan fungsi *Gandang Lasuang* itu sendiri. Pembahasan yang akan diangkat adalah fungsi Kesenian *Gandang Lasuang* secara jelas dan lengkap, yang dipertunjukkan dalam acara pesta perkawinan seperti skema di bawah ini:

Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian *Gandang Lasuang* adalah kesenian anak nagari yang sudah turun-temurun dan telah termasuk kedalam adat yang diadatkan. Sajian *Gandang Lasuang* di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman hanya digunakan dalam acara pesta perkawinan dengan menggunakan adat lengkap/sepenuhnya. Kesenian ini menuju proses kepunahan, hal ini dilihat dari pemain yang sudah tua. Oleh sebab itu perlu adanya usaha pelestarian dan pengembangan dalam rangka mempertahankan dan meregenerasikannya.

Kesenian *Gandang Lasuang* yang terdapat di Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman termasuk kedalam kelompok musik Ansambel karena merupakan penggabungan dari beberapa alat musik, yaitu: *lasuang*, alu, talempong, rebana, giring-giring, belek, batu dan botol.

Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang fungsi kesenian *Gandang Lasuang* dalam pesta perkawinan di Desa Padang Sawah, yaitu:

1. Sebagai hiburan

Fungsi hiburan memang terlihat jelas dimana hal ini dirasakan dari nilai-nilai estetis musikal bernuansa riang yang disajikan oleh kelompok pemain kesenian ini. Secara umum juga terlihat dan tercermin dalam tingkah laku mereka yang penuh semangat, senang, ceria dan bersenda gurau menyaksikan pertunjukan kesenian tersebut, bahkan sebagian masyarakat

yang datang tanpa merasa malu dan segan, mereka ikut berjoget dan bernyanyi sambil mengikuti perjalanan pertunjukan kesenian ini.

2. Sebagai Komunikasi

Fungsi komunikasi yang terjadi dapat dilihat waktu pertunjukan berlangsung terjadi komunikasi antara satu penonton dengan penonton yang lainnya, seperti terjadinya pembicaraan-pembicaraan tertentu atau pembicaraan yang bersifat kelakar atau saling tukar pikiran, disisi lain terjadi fungsi komunikasi dari syair lagu yang dinyanyikan memberikan pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari hari.

3. Sebagai reaksi jasmani

Kesenian *Gandang Lasuang* mempengaruhi reaksi jasmani pemain dan penonton, seperti dengan memainkan lagu rantak kudo yang memiliki pola ritem yang cepat maka dengan sendirinya pemain menggerakkan tubuhnya bahkan berjoget mengiringi alunan musik, begitu juga dengan penonton yang menyaksikan pertunjukan kesenian ini.

4. Sebagai perlambangan

Munculnya fungsi perlambangan atau simbol dapat dikatakan bahwa dengan adanya pesta perkawinan dalam masyarakat, berarti ada pula kesenian *Gandang Lasuang*, dalam hal ini perempuan dilambangkan sebagai lasuang dan laki-laki dilambangkan sebagai alu, hal ini juga bisa dikatakan bahwa kesenian *Gandang Lasuang* sebagai simbol atau perlambangan bagi masyarakat Desa Padang Sawah Kabupaten Pasaman.

5. Sebagai Pengintegrasi masyarakat

Pada waktu menyaksikan pertunjukan kesenian *Gandang Lasuang* tersebut para penonton yang sengaja datang ketempat pertunjukan tanpa merasa malu dan canggung terjadi interaksi sesama penonton yang ikut bergabung dalam menyaksikan pertunjukan kesenian *Gandang Lasuang* tersebut. Pengintegrasian penonton yang datang akan bersatu dan mengenal satu sama lain.

6. Sebagai Pengungkapan Emosi

Menurut pengamatan kesenian *Gandang Lasuang* merupakan pengungkapan rasa senang dari pemain musik kesenian ini dalam mengiringi serta memeriahkan pesta perkawinan. Secara tidak langsung kesenian ini merupakan penghubung rasa kegembiraan dan kesenangan dari keluarga yang mengadakan pesta kepada masyarakat yang datang, serta masyarakatpun merasa senang dengan mendengarkan dan menyaksikan kesenian ini, yang mana tercermin pada sikap dan tingkah laku yang beragam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan dalam kesenian *Gandang Lasuang* di Desa Padang Sawah dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembinaan dan pengembangan disarankan kepada pemerintah dan penanggung jawab kebudayaan setempat untuk menghidupkan dan melestarikan kesenian ini secara selaras.

2. Bagi budayawan dan seniman yang ada dilingkungan tersebut diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada pemain kesenian ini agar dapat memainkan alat musik lebih baik lagi tanpa menghilangkan ciri khas permainan alat musik yang sebenarnya.
3. Diharapkan kepada pemain kesenian ini untuk mendidik kader-kader baru agar kesenian ini tidak mengalami kepunahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Minangkabau*
- Navis, A. A. 1981. *Alam Takambang Jadi Guru. Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti.
- Syeilendra. 2000. *Musik Tradisi*. Panduan UNP.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Departemen P & K. Jakarta.
- Kayam, Umar, 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta Penerbit Sinar Harapan.
- Merriam, Allan, P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press.
- Eliya, Roza. 1998.” Kesenian Gandang Lasuang di Desa Sasak Kabupaten Pasaman : Tinjauan Dari Aspek Musikologis dan Aspek Organologis”. Skripsi. UNP.
- Maksan, Marjusman. 1994. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Padang. IKIP Padang.
- Elfiandri, 2010. “ *Fungsi Musik Nazom dalam Upacara Pencukuran Bayi Di Desa Simpang Nibung Kecamatan Singkut Kabupaten Sorolangun. Provinsi Jambi*”. Skripsi. UNP.